AHKAM
Jurnal Hukum Islam dan Humaniora

p-ISSN : 2964-6332
e-ISSN : 2964-6340

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Crossref Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/ahkam.v3i3.3470

POLITIK PENCITRAAN PARTAI PDIP JAWA BARAT TERHADAP GANJAR PRANOWO DALAM MENGHADAPI PILPRES 2024

The Image-Building Politics of the PDIP Party in West Java Towards Ganjar Pranowo in the 2024 Presidential Election

Ahmad Dayu Purnama[1], Ahmad Muhajir[2], Ima Rahmatul Karimah[3]
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
ahmaddayu42@gmail.com; ahmedmuajir@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jul 27, 2024	Jul 30, 2024	Aug 2, 2024	Aug 5, 2024

Abstract

This research investigates the political image strategy adopted by the West Java Indonesian Democratic Party of Struggle (PDIP) towards a potential figure, Ganjar Pranowo, in facing the 2024 Presidential Election. Based on a constructivist paradigm with a qualitative approach, this research uses a case study method with a focus on data triangulation. Involving in-depth interviews, content analysis and participant observation, the research aims to explore the political dynamics of imagery and its impact on public perception. The results of content analysis highlight political communication strategies, development of popular economic discourse, use of social media, and image construction through political advertising. The findings show the need to increase strategic integration with local values, the effectiveness of social media, and the concretization of community economic programs. While providing an in-depth look at the political image of the West Java PDIP, this research also presents insights that can contribute to the understanding of political strategy at the local and national level.

Keywords: Strategy; Imagery; PDIP West Java

Abstrak: Penelitian ini menginvestigasi strategi politik pencitraan yang diadopsi oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) Jawa Barat terhadap tokoh potensial, Ganjar Pranowo,

AHKAM is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

dalam menghadapi Pemilihan Presiden 2024. Berlandaskan paradigma konstruktivisme dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan fokus pada triangulasi data. Melibatkan wawancara mendalam, analisis konten, dan observasi partisipatif, penelitian bertujuan untuk mendalami dinamika politik pencitraan dan dampaknya terhadap persepsi masyarakat. Hasil analisis konten menyoroti strategi komunikasi politik, pengembangan wacana ekonomi kerakyatan, penggunaan media sosial, dan konstruksi citra melalui iklan politik. Temuan menunjukkan perlunya peningkatan integrasi strategi dengan nilai lokal, efektivitas media sosial, dan konkritisasi program ekonomi kerakyatan. Sementara memberikan pandangan mendalam tentang politik pencitraan PDIP Jawa Barat, penelitian ini juga menyajikan wawasan yang dapat berkontribusi pada pemahaman strategi politik di tingkat lokal dan nasional.

Kata kunci : Strategi; Pencitraan; PDIP Jawa Barat

PENDAHULUAN

Politik pencitraan memiliki peran penting dalam dinamika perpolitikan modern, di mana partai politik berupaya membangun citra positif terhadap kader-kader unggulnya, terutama dalam menghadapi pesta demokrasi yang krusial seperti Pemilihan Presiden (Pilpres) (Hasan 2009). Penelitian ini akan fokus pada Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) di wilayah Jawa Barat dan upaya pencitraannya terhadap salah satu tokoh potensial, Ganjar Pranowo, dalam menghadapi Pilpres 2024.

PDIP sebagai salah satu partai politik yang memiliki basis massa yang kuat di Indonesia, termasuk Jawa Barat, memiliki strategi pencitraan yang kompleks guna meningkatkan elektabilitas kandidatnya di mata pemilih (Ridwan 2010). Ganjar Pranowo, Gubernur Jawa Tengah yang juga merupakan kader PDIP, telah muncul sebagai salah satu figur yang potensial untuk diusung dalam Pilpres 2024. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas bagaimana PDIP Jawa Barat mengelola politik pencitraan terhadap Ganjar Pranowo dalam rangka menghadapi tantangan Pilpres 2024.

Dengan pemahaman yang lebih mendalam terhadap politik pencitraan yang diterapkan oleh PDIP Jawa Barat terhadap Ganjar Pranowo, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami strategi politik di tingkat lokal yang kemudian dapat menjadi acuan lebih lanjut dalam konteks politik nasional. Komunikasi politik sebagai elemen kunci dalam proses politik pencitraan memegang peranan vital dalam membentuk opini dan persepsi publik terhadap seorang kandidat atau pemimpin politik (Azhar 2017). Dalam konteks penelitian ini, fokus utama adalah bagaimana Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) menggunakan komunikasi politik sebagai alat strategis untuk membentuk dan memperkuat citra positif Ganjar Pranowo, kader PDIP yang potensial untuk

diusung dalam Pemilihan Presiden 2024.

Penting untuk menganalisis strategi komunikasi yang diterapkan oleh PDIP Jawa Barat dalam upaya membentuk citra positif Ganjar Pranowo.Hal ini mencakup identifikasi pesan-pesan utama yang disampaikan oleh partai, termasuk nilai-nilai, visi, dan program-program yang diangkat untuk membangun citra positif Ganjar Pranowo di mata masyarakat. Selain itu, penelitian akan merinci cara penyampaian pesan, baik melalui media massa tradisional maupun dalam interaksi langsung, serta bagaimana penggunaan bahasa, gaya komunikasi, dan tone yang diadopsi untuk memengaruhi persepsi dan tanggapan masyarakat.

Analisis mendalam terhadap aspek komunikasi politik ini menjadi kunci untuk memahami dinamika politik pencitraan, karena pesan-pesan yang disampaikan oleh PDIP dapat memiliki dampak signifikan pada cara Ganjar Pranowo dipahami dan dinilai oleh pemilih. Oleh karena itu, penelitian akan mendetailkan strategi komunikasi tersebut sebagai salah satu elemen krusial dalam upaya partai untuk mencapai tujuan politik pencitraan yang diinginkan.Pengembangan wacana ekonomi kerakyatan menjadi unsur krusial dalam strategi politik pencitraan Ganjar Pranowo, yang merupakan aspek yang perlu dianalisis secara rinci dalam konteks penelitian ini. PDIP Jawa Barat memanfaatkan konsep ekonomi kerakyatan sebagai landasan untuk membangun citra positif Ganjar Pranowo, dan analisis akan memperinci bagaimana strategi ini diimplementasikan.

Dalam kerangka ini, penelitian akan mengidentifikasi pesan-pesan kunci yang disampaikan oleh PDIP terkait konsep ekonomi kerakyatan. Pesan-pesan tersebut dapat mencakup nilai-nilai, prinsip, dan tujuan-tujuan yang terkait dengan pemahaman PDIP tentang ekonomi kerakyatan. Selanjutnya, penelitian akan menganalisis bagaimana pesan-pesan tersebut dihubungkan dengan citra Ganjar Pranowo sebagai pemimpin yang dianggap memiliki komitmen pada pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan.

Analisis mendalam terhadap bagaimana PDIP Jawa Barat memadukan pesan-pesan ekonomi kerakyatan dengan citra Ganjar Pranowo dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang strategi politik pencitraan (Sastrawati 2015). Hal ini juga dapat mengungkapkan sejauh mana pemilih menerima dan memahami keterkaitan antara visi ekonomi kerakyatan dan kepemimpinan Ganjar Pranowo.Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang kaya terkait peran konsep ekonomi kerakyatan dalam membentuk opini dan persepsi publik terhadap Ganjar Pranowo sebagai calon pemimpin.

Perkembangan media sosial telah membentuk lanskap politik dengan cara yang signifikan, terutama dalam politik pencitraan modern (Perangin-angin and Zainal 2018). Penelitian ini akan merinci bagaimana PDIP Jawa Barat memanfaatkan media sosial sebagai alat utama untuk menyebarkan pesan politik dan membangun citra Ganjar Pranowo. Analisis mendalam akan mengungkapkan strategi, konten, dan interaksi yang diadopsi oleh partai untuk mencapai tujuan politik pencitraan melalui platform-platform media sosial.Dalam konteks ini, penelitian akan membahas bagaimana PDIP Jawa Barat menyusun dan mengelola konten di media sosial untuk menciptakan naratif yang mendukung citra positif Ganjar Pranowo. Ini termasuk identifikasi tema-tema utama yang diangkat, cara presentasi visual, serta keberlanjutan dan konsistensi pesan di berbagai platform media sosial. Selain itu, analisis juga akan menyoroti interaksi dengan pengguna media sosial, termasuk respons terhadap pertanyaan, tanggapan terhadap kritik, dan partisipasi dalam diskusi online.

Dengan memahami secara mendalam bagaimana PDIP menggunakan media sosial sebagai alat utama dalam strategi politik pencitraan, penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan dampak strategi tersebut terhadap persepsi masyarakat terhadap Ganjar Pranowo.Selain itu, analisis ini juga dapat memberikan wawasan tentang efektivitas kampanye media sosial dalam membentuk opini dan sikap publik terhadap seorang kandidat politik.Keseluruhan, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika politik pencitraan yang terjadi di era media sosial.

Iklan politik memiliki peran sentral dalam membentuk citra seorang kandidat (Fenyapwain 2013). Dan penelitian ini akan merinci bagaimana PDIP Jawa Barat menggunakan iklan politik sebagai alat untuk mengkonstruksi citra Ganjar Pranowo. Analisis mendalam akan menyoroti elemen-elemen visual, naratif, dan retorika yang diadopsi dalam iklan politik, serta bagaimana keseluruhan konstruksi tersebut berkontribusi pada penciptaan citra positif Ganjar Pranowo dalam pandangan pemilih.Dalam analisis visual, penelitian akan membahas bagaimana PDIP memilih elemen-elemen grafis, warna, dan layout untuk menciptakan atmosfer yang mendukung citra yang diinginkan. Identifikasi elemen-elemen tersebut akan memberikan pemahaman tentang cara visual iklan politik dirancang untuk membangun identitas visual Ganjar Pranowo yang konsisten dan menarik perhatian.Analisis naratif akan fokus pada cerita yang disampaikan dalam iklan politik. Penelitian ini akan merinci bagaimana narasi dibangun, termasuk pemilihan kata-kata, alur cerita, dan fokus cerita untuk memunculkan citra positif Ganjar Pranowo. Pemahaman ini akan membantu mengidentifikasi pesan-pesan utama yang diinginkan oleh PDIP untuk disampaikan kepada

pemilih melalui iklan politik.

Selanjutnya, analisis retorika akan mengeksplorasi teknik bahasa dan argumen yang digunakan dalam iklan politik untuk meyakinkan dan mempengaruhi pemirsa. Ini melibatkan pengkajian bagaimana PDIP menggunakan kata-kata dan gaya bahasa tertentu untuk membangun citra positif Ganjar Pranowo dan membujuk pemilih.Melalui analisis holistik terhadap elemen-elemen visual, naratif, dan retorika dalam iklan politik PDIP Jawa Barat, penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan strategi yang digunakan untuk membangun citra Ganjar Pranowo dan bagaimana konstruksi ini mempengaruhi persepsi pemilih. Keseluruhan, penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang peran iklan politik dalam politik pencitraan Ganjar Pranowo dalam konteks kampanye politik.

METODE

Metode studi kasus dipilih sebagai pendekatan utama dalam penelitian ini karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena politik pencitraan secara mendalam dalam konteks yang nyata (Winarno 2018). Studi kasus akan memfokuskan perhatian pada Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) di Jawa Barat dan strategi politik pencitraannya terhadap Ganjar Pranowo dalam menghadapi Pilpres 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat Partai PDIP

Berdirinya Partai Demokrasi Indonesia (PDI) pada 10 Januari 1973 menandai dimulainya sejarah PDI Perjuangan. Partai Nasional Indonesia (PNI), Partai Permusyawaratan Rakyat Banyak (Partai Murba), Persatuan Pendukung Kemerdekaan Indonesia (IPKI), dan dua partai agama—Partai Kristen Indonesia (Parkindo) dan Partai Katolik—bergabung menjadi satu. Partai Demokrasi Indonesia (PDI). Tahun 1993 terjadi perpecahan di dalam tubuh PDI ketika mereka memasuki ranah politik nasional. Setelah terpilih dengan suara bulat sebagai ketua umum partai dan memakai lambang banteng, kepemimpinan Megawati digulingkan pada tahun 1996 ketika kongres PDI di Medan memilih Soerjadi menjadi pemimpin PDI yang baru.

Usai kongres, ada upaya untuk menggulingkan Megawati sebagai ketua PDI, namun pada 27 Juli 1996, terjadi kerusuhan (Kuda Tuli). Megawati kemudian mendirikan Partai

Demokrasi Indonesia Perjuangan setelah kerusuhan tersebut, dan partai tersebut masih kuat hingga saat ini. Megawati Sukarno Putri, putri mantan Presiden Sukarno, dinilai mendapat ketenaran nasional di dunia politik berkat Kerusuhan 27 Juli 1996 (Kuda Tuli).

Baru pada tahun 2001, dengan mundurnya Presiden Abdurrahman Wahid, Megawati dapat menjabat sebagai Presiden Republik Indonesia berkat upaya PDI Perjuangan. Sedangkan pada Pemilu 2004 Megawati tidak mampu melanggengkan jabatannya dan harus menyerahkan kursi kepresidenan kepada pimpinan Partai Demokrat Susilo Bambang Yudhoyono (sumber: antaranews.com, di akses 14 Desember 2023).

Visi dan Misi, AD/ART dan Struktur Organisasi Partai PDIP

Visi

Visi PDIP adalah keadaan masa depan yang diidamkan oleh partai, dan oleh karena itu menjadi arah bagi perjuangan partai. Berdasarkan amanat yang terdapat pada pasal 6 Anggaran Dasar Partai, visi PDIP adalah:1) Terwujudnya cita-cita Proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945 sebagaimana dimaksud dalam Pembukaan UUD NKRI tahun 1945. 2) Membangun masyarakat Pancasila 1 Juni 1945 dalam NKRI yang merdeka, demokratis, adil, dan makmur.

Misi

Misi PDIP adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi partai, seklaigus menjadi dasar pemikiran atau keberlangsungan eksistensi partai sebagaimana diamanatkan dalam pasal 7, 8, dan 9 Anggaran Dasar PDIP, yaitu: 1) Menghimpun dan memperjuangkan aspirasi rakyat sebagai arah kebijakan politik Partai. 2) Memperjuangkan kebijakan Partai menjadi kebijakan. 3) Menghimpun, membangun dan menggerakkan kekuatan rakyat guna membangun masyarakat Pancasila. 4) Menghimpun, merumuskan dan memperjuangkan aspirasi rakyat dalam merumuskan dan menetapkan kebijakan negara. 5) Memperjuangkan kepentingan rakyat dibidang ekonomi, sosial dan budaya secara demokratis.6) Berjuang mendapatkan kekuatan politik secara konstitusional guna mewujudkan pemerintahan yang melindungi segenap bangsa Indonesia, memajukan kesejahteraan umum,mencerdaskan kehidupan bangsa serta ikut melaksanakan ketertiban dunia.7) Membentuk dan membangun karakter bangsa.Mendidik dan mencerdaskan rakyat agar bertanggung jawab menggunakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara.8) Melakukan komunikasi politik dan partisipasi politik warga negara. 9) Mempertahankan dan mewujudkan cita-cita negara berdasarkan Proklamasi 17 Agustus 1945

di dalam NKRI.10) Melaksanakan, mempertahankan dan menyebarluaskan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa.11) Mempersiapkan kader partai dalam pengisian jabatan politik dan jabatan publik melalui mekanisme demokrasi, dengan memperhatikan kesetaraan dan keadilan gender. 12) Mempengaruhi dan mengawasi jalannya penyelenggaraan negara, agar terwujud pemerintahan yang bersih dan berwibawa.

Profil Ganjar Pranowo

H. Ganjar Pranowo, S.H., M.I.P., politikus kelahiran 28 Oktober 1968 ini pernah menjabat sebagai Gubernur Jawa Tengah sebanyak dua kali, yakni sejak 23 Agustus 2013 hingga 5 September 2023. Sebelumnya ia pernah menjabat sebagai wakil dari Kelompok PDI Perjuangan di Dewan Perwakilan Rakyat pada tahun 2004 hingga 2009 dan pada tahun 2009 hingga 2013. Selain itu, beliau juga menjabat sebagai Ketua Umum Persatuan Radio TV Publik Daerah Indonesia (Persada.id) dan Ketua Umum Universitas Gadjah Mada (Kagama) Keluarga Alumni periode 2014–2019 dan 2019–2024. Untuk maju pada Pilpres dan Wakil Presiden 2024, Ganjar Pranowo resmi ditetapkan PDI-Perjuangan sebagai capres dari partai tersebut. Mahfud MD ditunjuk sebagai calon wakil presiden dari partai tersebut.

Kiprah Politik Ganjar Pranowo sebelum Capres 2024

Anggota DPR RI

Ganjar Pranowo adalah seorang komunikator politik yang saat ini tengah menjabat sebagai Gubernur Jawa Tengah periode kedua tahun 2018-2023. Sebelum memasuki dunia politik, Ganjar sempat menjadi pengacara dan konsultan. Ganjar memiliki kantor hukum pribadi dan juga sebagai konsultan SDM di PT Prastawana Karya Samitra. Ganjar juga sempat menjadi duta besar untuk Korea Selatan.

Karir politik Ganjar dimulai saat ia menjadi anggota Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP). Pada tahun 2004 hingga 2009, Ganjar bergabung dengan DPR-RI dengan bantuan dan pendampingan dari Partai PDI. Ganjar diberi tanggung jawab di Komisi IV yang meliputi bidang perkebunan, kehutanan, perikanan, kelautan, dan pertanian. Periode 2009–2014 merupakan kelanjutan dari masa jabatan kedua Ganjar menjadi anggota DPR aktif di Komisi II yang membidangi persoalan hukum.

Meskipun Ganjar pada awalnya dianggap tidak memenuhi syarat untuk mencalonkan diri sebagai calon DPR-RI pada pemilu 2004, ia setuju untuk menjadi PAW menggantikan rekan partainya Jakob Tobing, yang ditunjuk oleh Presiden Megawati Sukarnoputri sebagai

duta besar untuk Korea Selatan dan tinggal di dapil yang sama (Jawa Tengah 7).

Ganjar Pranowo diangkat menjadi Komisi IV yang membidangi bidang pertanian, perkebunan, kehutanan, kelautan, perikanan, dan pangan, serta menjabat sebagai anggota DPR-RI pada tahun 2004 hingga 2009. Selain itu, ia pernah ditempatkan pada Pansus (Panitia Khusus) RUU Partai Politik sebagai ketua panitia khusus anggota Badan Legislasi DPR RI, dan Ketua Panitia Khusus tentang MPR, DPR, DPD dan DPRD di DPR RI.

Bersama Aria Bima (PDI Perjuangan), Idealisman Dachi (F-BPD), dan Djoko Eddy Abdurrahman (F-PAN), ia mengajukan hak angket (hak penyidikan) pada periode pertama ini. Hal tersebut ditandatangani sejumlah orang, antara lain Djoko Eddy Abdurrahman, Achmad Affandi, dan Zulkifli Hasan (F-PAN), Masduki Baidlowi, HM Dachlan Chudori, Effendy Choirie, Idham Cholied, Helmy Faishal Zaini, Abdullah Azwar Anas, Choirul Sholeh Rasyid. , dan Ahmad Syafrin Romas (F-KB); Ganjar Pranowo, Aria Bima, dan Hasto Kristiyanto (F-PDIP); Anhar (F-PBR) dan Idealisman Dachi (F-BPD).

Selain itu, ia pernah menjabat sebagai Juru Bicara Fraksi PDIP DPR RI. Ia menyuarakan ketidaksenangannya terhadap besarnya impor pada tahun 2006, dengan alasan kondisi pertanian yang kuat dan surplus (kelebihan) beras dan produksi beras masing-masing pada tahun 2005 dan 2005. KPK memeriksanya pada 2008 terkait kasus korupsi konversi hutan lindung di Banyuasin untuk kepentingan Pelabuhan Tanjung Api-Api, Sumatera Selatan. Ia pernah ditugaskan di Komisi II yang membawahi bidang Pemerintahan Dalam Negeri, Otonomi Daerah, Aparatur Negara, Reformasi Birokrasi, Pemilu, Pertanahan, dan Reformasi Agraria. Ia mulai dikenal publik karena menjadi anggota Panitia Khusus Hak Angket Bank Century sekaligus menjadi Wakil Ketua Komisi II DPR RI. Selain itu, Ia juga terpilih sebagai anggota tim pengawas rekomendasi DPR atas kasus Century dari PDI Perjuangan yang terdiri dari tiga mantan anggota Pansus Century dan sisanya adalah tokoh senior PDIP antara lain Sidarto Danusubroto, Gayus Lumbuun, Trimedya Panjaitan, dirinya dan Hendrawan Supratikno.

Ia semakin terkenal pada fase kedua ini karena pendapatnya yang vokal mengenai masalah arus kas Bank Century dan karena menjadi anggota panitia khusus yang secara rutin menyelidiki kasus ini. Ia sebelumnya mengecam Presiden SBY karena tidak menonaktifkan Menteri Keuangan Sri Mulyani, yang berpotensi menimbulkan konflik antar lembaga negara. Ia pernah menilai, sebaiknya Sri Mulyani yang saat itu menjabat Menteri Keuangan Kabinet Indonesia Bersatu Kedua sebelum pindah ke Bank Dunia angkat bicara soal Bank Century

dan menyatakan duka atas keputusannya saat itu. Selain itu, ia mengecam mantan politikus Partai Golkar Priyo Budi Santoso yang tidak menyatakan niat Golkar menuntaskan kasus Bank Century pasca lengsernya Sri Mulyani Indrawati sebagai Menteri Keuangan. Ia menilai komentar Priyo merugikan. Ia membantah semua tuduhan ketika terjadi keributan seputar kasus Bank Century yang dialihkan ke kasus lain yang marak di awal dekade 2010. Selain kasus Bank Century, ia juga dihubungi oleh jemaah GKI Yasmin yang kesulitan mendirikan gereja di Kota Bogor.

Tahun 2013 ia menyelesaikan studi pascasarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia, meski menjalani kehidupan yang sibuk sebagai anggota DPR RI. Sejak tahun 2009, ia menjadi mahasiswa pascasarjana di FISIP UI, namun kesibukannya sebagai anggota DPR-RI mengharuskannya mengambil cuti. Ganjar, anggota DPR-RI, memberanikan diri mencalonkan diri sebagai gubernur Jawa Tengah pada 2013.Saat itu, PDIP mengangkat Heru Sudjatmoko yang mengalahkan pembelaan Bibit Waluyo dan mendampingi Ganjar. Dengan 6.962.417 suara sah atau 48,82% dari total suara, pasangan ini memperoleh suara terbanyak pada pemilu 26 Mei 2013. Pada saat usia 45 tahun Ganjar resmi duduk di kursi Gubernur Jawa Tengah periode 2013-2018.

Gubernur Jawa Tengah (2013-2023)

Ganjar kembali menjadi calon gubernur Jawa Tengah periode 2018-2023 bersama Taj Yasin Maimoen. Dengan 10.362.694 suara sah dan persentase 58,78%, duo ini menang (Rachman, 2018). Pada Pemilihan Umum Gubernur Jawa Tengah 2013, Ganjar menjadi calon gubernur bersama Heru Sudjatmoko yang didukung oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan atau PDIP. Dengan perolehan suara keseluruhan sebesar 48,82%, Ganjar-Heru—juga disebut dengan ungkapan "tidak korup, tidak berbohong"—menjadi pemenang. Gamawan Fauzi, Menteri Dalam Negeri, melantik Ganjar sebagai gubernur pada Jumat, 23 Agustus 2013, di DPRD Jawa Tengah, Jalan Pahlawan Semarang.

Dengan perolehan 10.362.694 suara atau 58,78 persen dari total suara, ia terpilih kembali menjadi Gubernur Jawa Tengah masa jabatan 2018-2023.[71] Ia disandingkan di Pilkada bersama Taj Yasin Maimoen, anggota PPP dari Daerah Pemilihan Jawa Tengah 3 (Kabupaten Pati, Rembang, Grobogan, dan Blora) yang menjabat anggota DPRD Jawa Tengah periode 2014 hingga 2019. Pada pemilu kali ini, Ganjar kalah di empat kabupaten—Brebes, Tegal, Purbalingga, dan Kebumen—yang dulunya dikenal sebagai basis PDI Perjuangan (karena dulunya merupakan basis PNI).

Komunikasi Politik Partai PDIP dalam Politik Pencitraan Ganjar Pranowo

Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) merupakan partai politik yang mengusung Ganjar Pranowo sebagai calon presiden dalam pemilihan presiden tahun 2024.PDIP memiliki peran penting dalam politik pencitraan Ganjar Pranowo.PDIP melakukan komunikasi politik melalui berbagai saluran, baik konvensional maupun digital.PDIP kerap menggelar acara-acara politik yang dihadiri oleh Ganjar Pranowo.Pada acara-acara tersebut, Ganjar Pranowo menyampaikan pidato dan pernyataan politik yang bertujuan untuk memperkenalkan diri dan menyampaikan visi-misinya.PDIP juga melakukan kampanye politik untuk memperkenalkan Ganjar Pranowo kepada masyarakat. Kampanye politik tersebut dilakukan secara langsung maupun melalui media massa. Komunikasi politik yang dilakukan oleh PDIP bertujuan untuk membangun citra positif Ganjar Pranowo di mata masyarakat. PDIP ingin menunjukkan bahwa Ganjar Pranowo adalah sosok yang berpengalaman, kompeten, dan peduli terhadap rakyat.

Partai PDI Perjuangan (PDIP) secara aktif melibatkan diri dalam komunikasi politik untuk membangun citra positif terhadap Ganjar Pranowo. Langkah-langkah yang diambil termasuk: 1) PDIP melakukan safari politik di Provinsi Banten dan Jawa Barat untuk mendukung Ganjar Pranowo - Mahfud MD. 2) Strategi komunikasi politik digunakan untuk memenangkan pasangan Ganjar-Mahfud, dengan fokus konsolidasi partai, pertemuan dengan partai pengusung, dan kampanye aktif di berbagai daerah.

Pengembangan Wacana Ekonomi Kerakyatan sebagai Strategi Politik Pencitraan Ganjar Pranowo

Ganjar Pranowo mengusung wacana ekonomi kerakyatan sebagai salah satu strategi politik pencitraan dirinya.Wacana ekonomi kerakyatan tersebut menekankan pentingnya pemerataan pembangunan dan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia.Ganjar Pranowo kerap menyampaikan pidato dan pernyataan yang mendukung wacana ekonomi kerakyatan.Ia juga melakukan berbagai kegiatan yang menunjukkan komitmennya terhadap wacana tersebut.

Salah satu contoh kegiatan yang dilakukan oleh Ganjar Pranowo adalah kunjungannya ke sejumlah daerah di Jawa Barat.Dalam kunjungan tersebut, Ganjar Pranowo bertemu dengan masyarakat dari berbagai kalangan, termasuk petani, nelayan, dan buruh.Ia mendengarkan keluhan dan aspirasi masyarakat tersebut, serta menyampaikan solusi-solusi yang ditawarkannya. Kunjungan Ganjar Pranowo ke berbagai daerah tersebut bertujuan

untuk menunjukkan bahwa ia peduli terhadap rakyat dan memahami kebutuhan mereka. Kunjungan tersebut juga bertujuan untuk membangun citra Ganjar Pranowo sebagai sosok yang dekat dengan rakyat dan memiliki solusi untuk mengatasi permasalahan rakyat.

Ganjar Pranowo memilih pengembangan wacana ekonomi kerakyatan sebagai salah satu strategi politik pencitraannya. Ini mencakup: 1) Target elektabilitas di Jawa Barat sebesar 51 persen, dengan fokus pada pemenangan di putaran pertama. 2) Program sosial yang digencarkan oleh relawan Ganjar Pranowo untuk meningkatkan elektabilitas, termasuk dekat dengan nelayan dan berbagai kegiatan sosial di masyarakat.

Penggunaan Media Sosial dalam Politik Pencitraan Ganjar Pranowo

Media sosial merupakan salah satu saluran komunikasi yang penting dalam politik pencitraan.PDIP dan relawan Ganjar Pranowo aktif menggunakan media sosial untuk mempromosikan Ganjar Pranowo.PDIP memiliki akun-akun media sosial yang digunakan untuk mengunggah konten-konten positif tentang Ganjar Pranowo.Konten-konten tersebut berupa foto, video, dan artikel yang menggambarkan Ganjar Pranowo sebagai sosok yang berpengalaman, kompeten, dan peduli terhadap rakyat.Relawan Ganjar Pranowo juga aktif menggunakan media sosial untuk menyebarkan informasi tentang Ganjar Pranowo.Relawan Ganjar Pranowo kerap membuat konten-konten kreatif yang menarik perhatian masyarakat.

Penggunaan media sosial dalam politik pencitraan Ganjar Pranowo bertujuan untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas.Media sosial juga dapat digunakan untuk membangun hubungan yang lebih dekat dengan masyarakat.

Ganjar Pranowo dan timnya memanfaatkan media sosial sebagai alat utama dalam politik pencitraan. Beberapa tindakan yang diambil melibatkan: 1) Aktivitas kampanye, pertemuan dengan berbagai elemen masyarakat, dan berbagai kegiatan Ganjar Pranowo dipublikasikan melalui platform online, seperti YouTube. 2) Relawan Ganjar Pranowo gencar mengembangkan program sosial dan memperkuat elektabilitas melalui berbagai konten positif di media sosial. 3) PDIP memiliki akun-akun media sosial yang digunakan untuk mempromosikan Ganjar Pranowo. Akun-akun media sosial tersebut digunakan untuk mengunggah konten-konten positif tentang Ganjar Pranowo. 4) PDIP juga memiliki website yang digunakan untuk memberikan informasi tentang Ganjar Pranowo. Website tersebut berisi profil, visi-misi, dan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh Ganjar Pranowo.

Mengkonstruksi Citra Ganjar Pranowo Melalui Iklan Politik

Iklan politik merupakan salah satu saluran komunikasi yang efektif dalam politik pencitraan. PDIP dan relawan Ganjar Pranowo telah membuat sejumlah iklan politik untuk mempromosikan Ganjar Pranowo. Iklan politik yang dibuat oleh PDIP dan relawan Ganjar Pranowo memiliki pesan yang konsisten, yaitu untuk membangun citra Ganjar Pranowo sebagai sosok yang berpengalaman, kompeten, dan peduli terhadap rakyat. Iklan politik tersebut juga menggunakan berbagai teknik komunikasi yang menarik, seperti penggunaan gambar dan video yang berkualitas, serta penggunaan bahasa yang mudah dipahami.Penggunaan iklan politik dalam politik pencitraan Ganjar Pranowo bertujuan untuk membangun citra positif Ganjar Pranowo di mata masyarakat.Iklan politik juga dapat digunakan untuk meningkatkan elektabilitas Ganjar Pranowo.

PDIP dan tim Ganjar Pranowo menggunakan iklan politik sebagai sarana untuk mengkonstruksi citra positif. Beberapa aspek yang tercakup adalah: 1) Video kampanye, pertemuan dengan tokoh, kunjungan ke berbagai daerah, dan kegiatan sosial difokuskan untuk membangun citra positif Ganjar Pranowo. 2) Iklan politik melibatkan wawasan ekonomi kerakyatan, pembangunan instalasi air bersih, dan berbagai program pembangunan yang menekankan kepedulian terhadap masyarakat.

Melalui strategi ini, Ganjar Pranowo dan PDIP berupaya secara holistik untuk membangun citra positif melalui komunikasi politik, penekanan pada ekonomi kerakyatan, pemanfaatan media sosial, dan iklan politik yang mendalam.Ini merupakan pendekatan terintegrasi dalam upaya memenangkan dukungan masyarakat.

KESIMPULAN

Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) secara aktif menggunakan berbagai saluran komunikasi, termasuk acara politik, pidato, dan kampanye politik, untuk membangun citra positif Ganjar Pranowo. Langkah-langkah ini mencerminkan komitmen PDIP dalam mendukung pasangan Ganjar-Mahfud MD.Ganjar Pranowo secara konsisten mengusung wacana ekonomi kerakyatan sebagai strategi politik pencitraan. Fokus pada pemerataan pembangunan dan kepedulian terhadap seluruh lapisan masyarakat menjadi landasan utama, dengan target elektabilitas di Jawa Barat sebagai indikator keberhasilan.

Selain itu, pemanfaatan media sosial oleh PDIP dan relawan Ganjar Pranowo menjadi

elemen kunci dalam politik pencitraan. Melalui konten positif dan interaksi langsung dengan masyarakat, mereka berhasil menjangkau audiens yang lebih luas, memperkuat citra Ganjar Pranowo sebagai pemimpin yang terhubung dengan aspirasi rakyat. Iklan politik yang disusun oleh PDIP dan tim Ganjar Pranowo memberikan kontribusi signifikan dalam membangun citra positif. Dengan pesan konsisten dan teknik komunikasi yang menarik, iklan politik menjadi sarana efektif untuk memperkenalkan Ganjar Pranowo sebagai sosok berpengalaman, kompeten, dan peduli terhadap kebutuhan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Azhar, A A. (2017). "Komunikasi Politik Untuk Pencitraan: Konsep, Strategi Dan Pencitraan Politik." http://repository.uinsu.ac.id/path/to/your/file.pdf.

Fenyapwain, M M. (2013). "Pengaruh Iklan Politik Dalam Pemilukada Minahasa Terhadap Partisipasi Pemilih Pemula Di Desa Tounelet Kecamatan Kakas." *Acta Diurna Komunikasi*. https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/AD/article/view/1268.

Hasan, K. (2009). "Komunikasi Politik Dan Pecitraan (Analisis Teoritis Pencitraan Politik Di Indonesia)." *Jurnal Online Dinamika Fisip Unbara Palembang*. http://repository.unimal.ac.id.

Perangin-angin, L L K, and M Zainal. (2018). "Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Bingkai Jejaring Sosial Di Media Sosial." *Jurnal Aspikom*. https://jurnalaspikom.org/...

Ridwan, M. (2010). "Peranan Partai Politik Dalam Menumbuhkan Kesadaran Berkonstitusi Pada Kader Partai: Studi Kasus Di DPD PDIP Provinsi Jawa Barat." Universitas Pendidikan Indonesia.

Sastrawati, N. (2015). "Simbolisme Dalam Pencitraan Partai Politik." *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan* …. http://journal3.uin-alauddin.ac.id.

Winarno, M E. (2018). *Buku Metodologi Penelitian*. UNIVERSITAS Malang.